

PERANAN CIVIL SOCIETY DALAM PENGURANGAN SAMPAH DI KOTA
PEMATANG SIANTAR

Ivana Veronica Tarigan¹, Rudi Salam Sinaga², Khairunnisah Lubis³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Medan Area, Kota Medan-Indonesia
Email Korespondensi: ivanaveronica842@gmail.com

ABSTRACT

The background of the problem is that waste is a material that is used, not used, not liked, or something that is thrown away comes from human activities. Manage is a non-governmental organization that solves waste problems without causing damage or polluting the environment by using the Black Soldier Fly (BSF). This study aims to determine the extent of the role of civil society in reducing waste and the inhibiting factors in reducing waste in Pematangsiantar City. This study uses qualitative methods, solved through observations, interviews, and documentation describing the situation based on facts with informants consisting of six people. This study uses the theory of Soerjono Soekanto (1987) there are 3 variables. Based on the results of observations and interviews, the researchers obtained the result that Manage can be said to be a civil society because it contributed to the success of a policy carried out by the government in reducing waste using the Black Soldier Fly (BSF). Manage succeeded in reducing waste in Pematang Siantar City by 21.3 tons in 7 months by utilizing increasingly sophisticated technology by providing services to the community with education and understanding as a means of information and communication. It is hoped that the government will be more concerned about providing assistance in the form of facilities and infrastructure to support the success of managing to reduce waste

Keywords: Civil society, Implementation, Rubbish

ABSTRAK

Latar belakang masalah dalam skripsi ini adalah sampah merupakan suatu materi yang digunakan, tidak terpakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang berasal dari kegiatan manusia. Kelola adalah lembaga non pemerintah yang menyelesaikan permasalahan sampah tanpa menyebabkan kerusakan atau mencemari lingkungan dengan menggunakan Black Soldier Fly (BSF). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran civil society dalam pengurangan sampah dan faktor penghambat dalam pengurangan sampah di Kota Pematangsiantar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti memperoleh hasil bahwa Kelola dapat dikatakan sebagai civil society dikarenakan ikut mensukseskan suatu kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengurangi sampah menggunakan Black Soldier Fly (BSF). Kelola juga berhasil melakukan peranannya karena berhasil mengurangi sampah di Kota Pematang Siantar sebanyak 21,3 ton sebanyak 7 bulan dengan memanfaatkan teknologi yang semakin canggih dengan memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan edukasi dan pemahaman sebagai alat informasi dan komunikasi. Diharapkan pemerintah lebih peduli dalam memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan Kelola mengurangi sampah.

Kata Kunci: Masyarakat madani, Implementasi, Sampah.

PENDAHULUAN

Sampah merupakan permasalahan yang serius dan menjadi isu global. Sampah sangat berdampak serius bagi diri sendiri bahkan pada kesehatan orang lain, tidak hanya itu sampah juga berdampak kepada lingkungan. Ketika populasi suatu kota meningkat akan menghasilkan banyak sampah baik

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com / admin@lkispol.or.id

Indexed:



SINTA 5

PKP|INDEX



sampah organik dan anorganik. Sebagian besar sampah daerah perkotaan yang diolah berasal dari sampah rumah tangga, sampah pasar, sampah perkantoran, dan sampah pusat perbelanjaan.

Kelola merupakan solusi pengelolaan sampah organik yang berkelanjutan menjadi produk yang memiliki nilai jual dengan pemanfaatan *Black Soldier Fly* (BSF). *Black Soldier Fly* (BSF) adalah serangga mirip lalat berwarna hitam yang dapat mengolah sampah 3 sampai 4 kali dari bobot tubuhnya. Maggot BSF yaitu si pengurai sampah organik atau biasanya disebut dengan larva dari *black soldier fly* (BSF) mengkonsumsi sampah organik sebagai makanannya sehari-hari. Kelola beralamat di Jalan Matio Simpang Dua, Kelurahan Nagahuta Timur, Kecamatan Siantar Marimbun, Kota Pematang Siantar.

Sistem pengurangan persampahan terutama untuk daerah perkotaan harus dilaksanakan secara tepat dan sistematis. Kegiatan pengurangan sampah akan melibatkan penggunaan dan pemanfaatan berbagai prasarana dan sarana persampahan meliputi pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan maupun pembuangan akhir. Masalah sampah berkaitan erat dengan pola hidup serta budaya masyarakat itu sendiri. Oleh sebab itu penanggulangan sampah bukan hanya urusan pemerintah semata. Berdasarkan dari uraian diatas, maka tulisan ini akan mengeksplorasi Peran Civil Society Dalam Pengurangan Sampah Di Kota Pematang Siantar.

METODE

Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, data penelitian yang diperoleh cenderung berupa analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis". (Sugiono, 2015). Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang baru sedikit diketahui

PEMBAHASAN

Peran meliputi norma-norma yang berkaitan antara status dan tempat seseorang dalam kehidupan bermasyarakat

Dalam hal ini Kelola memiliki visi dan misi ikut andil serta membantu pemerintah dalam upaya mengurangi volume sampah khususnya sampah organik serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya tidak membuang sampah sembarangan dan dapat memanfaatkan sampah organik dengan melakukan pembudidayaan ulat maggot (*Black Soldier Fly*).

Kelola telah melaksanakan perannya dengan memanfaatkan teknologi yang semakin canggih saat ini dalam hal pengurangan sampah di Kota Pematang Siantar. Mereka mengerti dan paham mengenai status dimana mereka berada. Mereka mengikuti perkembangan zaman akan teknologi yang semakin canggih. Kelola melakukan pelayanan publik memberikan edukasi dan pemahaman melalui media sosial sehingga menghasilkan tata Kelola yang baik menciptakan suatu konsep pemerintahan yang efektif, efisiensi, akuntabilitas.

Peran adalah konsep tentang perilaku atau tindakan dilakukan oleh individu

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini mengalami perubahan yang sangat cepat. Dalam wawancara diatas dapat dikatakan bahwa masyarakat bisa rela menghabiskan waktu untuk berhubungan dengan teknologi informasi, baik melalui youtube, facebook, instagram, bahkan tiktok. Namun baru-baru ini Kelola berhasil membuat sebuah akun pada media sosial sehingga pada bulan november Kelola telah mengedukasi masyarakat sebanyak 1.100 orang di media sosial mengenai pengolahan sampah menggunakan BSF.

Kelola berhasil mengumpulkan sampah tiap harinya sebanyak 200-300 kg, namun Kelola memiliki tujuan dan sasaran yang lebih besar lagi dari jumlah tersebut, yaitu mereka ingin mengolah sampah organik sebanyak 1000 kg atau 1 ton dalam 1 hari, namun hal ini belum terwujud dikarenakan masih banyak beberapa tempat cafe yang tidak ingin melakukan kerja sama dalam hal pengolahan

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com / admin@lkispol.or.id

Indexed:



SINTA 5

PKP|INDEX



sampah, mereka kurang menyadari bahwa sampah organik tersebut akan diolah tanpa mencemari lingkungan dan merugikan orang lain.

Peran juga dapat digambarkan sebagai perilaku individu terhadap struktur sosial

Kelola mengerti dan memahami akan program atau tujuan yang akan dituju. Terutama tujuan yang dilaksanakan yaitu melakukan pengelolaan sampah organik menggunakan *Black Soldier Fly* (BSF). Dan terlihat bahwa pelaksana program ini yaitu Intan dan Tuter selalu ingin mau berkembang terus belajar dalam mengembangkan program Kelola tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Intan Purba mengatakan bahwa perilaku yang dilakukan oleh Kelola dengan menjalin hubungan dengan Dinas UMKM membawa dampak yang baik mereka dapat memperkenalkan hasil olahan sampah organik mereka dengan menggunakan BSF (*Black Soldier Fly*), sehingga mereka melakukan peran yang dapat mempengaruhi seseorang dalam bertingkah laku dan akan ikut aktif dan partisipatif mengurangi sampah dengan menggunakan BSF tersebut.

Faktor Penghambat Peran Civil Society Dalam Pengurangan Sampah Di Kota Pematang Siantar

Terdapat faktor penghambat diantaranya sebagai berikut:

1. Kurangnya sumber daya manusia sebagai pekerja yang akan menunjang keberhasilan program Kelola ini, dikarenakan banyak masyarakat beranggapan bahwa Kelola identik dengan sampah akan melakukan hal yang kotor dan akan berhadapan dengan ulat maggot.
2. Kelola saat ini belum mencapai tujuan dan target sasaran dalam hal pengurangan sampah, dikarenakan masih banyak pelaku yang diolah sampahnya yaitu cafe (owner cafe) sulit untuk menerima edukasi dan pemahaman mengenai pengolahan sampah organik
3. Kurangnya kesadaran kepada masyarakat itu sendiri. Masyarakat harus ikut serta berpartisipasi dalam hal menjaga kebersihan lingkungan, khususnya dalam hal sampah. Dikarenakan sampah sangat berdampak pada generasi seterusnya dan mengganggu lingkungan, bahkan kesehatan.

KESIMPULAN

Dari hasil yang didapatkan disimpulkan bahwa:

1. Sampah adalah suatu materi yang digunakan, tidak terpakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang bersal dari kegiatan manusia. Sampah menjadi permasalahan serius atau isu global karena tidak bisa lepas dari manusia. Kota Pematang Siantar terdapat sebuah komunitas bernama Kelola. Kelola adalah lembaga non pemerintah yang menyelesaikan permasalahan sampah tanpa menyebabkan kerusakan atau mencemari lingkungan dengan menggunakan *Black Soldier Fly* (BSF). Kelola juga dapat dikatakan sebagai *civil society* dikarenakan ikut mensukseskan suatu kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengurangi sampah menggunakan *Black Soldier Fly* (BSF). Dikatakan berhasil melakukan peranan dapat dilihat dari Kelola mengurangi sampah di Kota Pematang Siantar sebanyak 21,3 ton sebanyak 7 bulan dengan memanfaatkan teknologi yang semakin canggih dengan memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan edukasi dan pemahaman sebagai alat informasi dan komunikasi seperti : whatsapp, facebook, instagram, youtube, tiktok bahwa sampah-sampah organik seperti : sisa-sisa makanan, buah busuk, sayur busuk bisa dimanfaatkan sebagai makanan ulat maggot. Selain itu, Kelola berhasil menjalin Kerjasama dengan 15 cafe yang ada di Kota Pematang Siantar sebagai pelaku yang diolah sampahnya. Selain itu, Kelola juga menyediakan pelatihan yang akan membimbing masyarakat yang ingin ikut aktif dan partisipatif dalam hal pengurangan sampah menggunakan ulat maggot dengan melakukan pendaftaran melengkapi formulir lewat online.
2. Adapun hambatan dalam hal pengurangan sampah yang terjadi di Kelola adalah kurangnya sumber daya manusia yang menjadi pekerja dalam melakukan visi misi atau tujuan dari program Kelola tersebut. Masih terdapat sikap kurang peduli dari pemilik cafe (*owner cafe*) yang enggan untuk bekerja sama dengan Kelola dalam hal sisa-sisa sampah organiknya diolah oleh Kelola.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com / admin@lkispol.or.id

Indexed:



SINTA 5

PKP|INDEX



GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 9 Nomor 4 Juni 2023

Selain itu, kurangnya tingkat kesadaran manusia akan pentingnya mengolah sampah.

REFERENSI

- Akib, H. (2010). Implementasi Kebijakan : Apa, Mengapa dan Bagaimana. *Jurnal Administrasi Publik*, 1, 1-11.
- Elamin, M. Z. (2022). Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sresih Kabupaten Sampang. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 368-376.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Fahmi, Y. A. (2017). Innovative Governance Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Sosial Empowetment Pada Pemerintah Kota Batu. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3, 1-20.
- Fatmi, S. N., Syamsir, & Aulia, N. (2022). Implementasi Aplikasi Bank Sampah Pancadaya dalam mewujudkan Good Governance Di Kuranji Kota Padang. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 1, 1-14.
- Firmansyah, L., Meyrandani, N., & Oktrisia, N. K. (2023). Peran Masyarakat Akar Ramput dalam Menangani Permasalahan Sampah Galon Sekali Pakai. *Brawijaya Journal Sosial Science*, 2, 1-16.
- Harian, M. (2020, September 9). *Penanggulangan Sampah di Siantar Sangat Memprihatinkan*. Retrieved from <https://www.mistar.id>
- Hariyanti, M. (2015, Juni 17). *Analisis Data Kualitataif Miles dan Hubermen*. Retrieved from <https://www.kompasiana.com>
- Jati, T. K. (2013). Peran Pemerintah Boyolali Dalam Pengelolaan Sampah Lingkungan Pemukiman Perkotaan. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 1, 1-16.
- Junaidy, Sugianor, D. A., Hamdie, A. N., & Saddiq, S. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 03 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Kapuas. *Fisip Universitas Islam Kalimantan MAAB Banjarmasin*, 6, 40-48.
- Maria. (2010). Implementasi Good Governance Dalam Pengelolaan Smapah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 2, 1-20.
- Mistar, H. (2020, Desember 26). *Libur Natal, Sampah di Siantar Naik 90 Ton Per Hari*. Retrieved from <https://www.mistar.id>
- Mistar, H. (2022, September Senin). *Program "LISA" Wali Kota Siantar Belum Maksimal, Frenky Boy : Anggaran Tidak Jelas*. Retrieved from <https://www.mistar.id>
- N. I., Duludu, U., & M. Z. (2021). Peran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Pentadu. *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)*, 2, 13-22.
- Permata Sari, M. A., & Rustan. (2010). Implementasi Good Governance Dalam Pengelolaan Sampah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 3, 1-20.
- Permata, M. A., & Rustan. (2009). Implementasi Good Governance Dalam Pengelolaan Sampah. *Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1, 1-20.
- Purba, I. J. (2021). Pertumbuhan Larva Lalat Tentara Hitam (*Hermetia illucens*) dengan Pemberian pAkan Susu Kadalwarsa dan Alpukat. *Journal of Tropical Biology*, 9, 1-9.
- Purnamasari, D. K., Ariyanti, J., Syamsuhaidi, Sumiati, & Erwan. (2021). Potensi Sampah Organik Sebagai Media Tumbuh Maggot Lalat Black Soldir (BSF). *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan*, 7, 1-12.
- Putra. (202). Efektifitas Penguraian Smapah Organik Menggunakan Maggot (BSF) Di Pasar Rau Trade Center. *Jurnal Lingkungan dan Sumberdaya Alam*, 3, 1-14.
- Putra, F. (2019). Peran Civil Society Dalam Pengelolaan Sampah (Studi pada LSM Mitra Bentala dalam Program Bank Sampah di Kelurahan Kota Karang Bandarlampung). *Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 1-20.
- Retno Mumpuni, N. W., & Kusumawati, M. P. (2021). Good Governance Pengelolaan Sampah : komitmen negara terhadap lingkungan hidup. *Jurnal Cakrawala Hukum*, 79-88.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed:



SINTA 5

PKP|INDEX



GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 9 Nomor 4 Juni 2023

- Satria, A. (n.d.). *Defenisi Peran Dan Pengelompokan PERan Menurut Para Ahli*. Retrieved from <https://www.materibelajar.id>
- Sinaga, E. (2021, Maret 25). *DPRD Prihatin Menggunungnya Sampah Di TPA Tanjung Pinggir*. Retrieved from <https://waspada.id>
- Sinaga, R. S. (2014). Eksistensi HIngga Eksitasi Oleh Civil Society Dalam Menciptakan Good Governance Di Indonesia. *Perspektif*, 1-14.
- Sinaga, R. S. (2021). Peranan Organisasi Dalam Peningkatan Pelayanan Publik. *Lembaga Riset dan Kritik Internasional Budapest*, 4, 1-12.
- Siswanto, Ariyanto, Y., & Pudiastutinigtyas. (2022). Pengolahan Sampah Organik Menggunakan Media Maggot Di Komunitas Bank Sampah Polaman Resik Sejahtera Kelurahan Polaman, KEcamatan Mijen, Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 2, 1-5.
- Soekanto, S., & Sulistyowati, B. (1982). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Perpustakaan nasional : Katalog Dalam Terbitan.
- Sudirman, F. A., & Phradiansah. (2019). Tinjauan Implementasi Pembangunan Berkelanjutan : Pengelolaan Sampah Kota Kendari. *Sospol : Jurnal Sosial Politik*, 5, 291-305.
- T. T. (2020, November Kamis). *TPA Sampah Pematangsiantar Over Load*. Retrieved from <https://kompasnasional.com>
- Titissarinurul. (2013, Mei 11). *Sistem Pembuangan Landfill*. Retrieved from <https://titisari04.wordpress.com>
- Yona, D. Y. (2021, Maret 5). *Lalat Tentara hItam Serangga yang Beragam manfaat*. Retrieved from <http://www.distanpangan.com>
- Yopi. (2020, Maret 21). *Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan*. Retrieved from <https://dinsos.go.id>

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed:



SINTA 5

PKP|INDEX

